



Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Aliyah

Khalisa khairana¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : kkhairana1104@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah cara kerja guru dan kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran. Profesionalisme guru tidak lagi hanya diukur dari kemampuan pedagogik konvensional, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan media berbasis teknologi informasi. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar selaras dengan tuntutan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pengembangan profesionalisme guru di lingkungan madrasah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital, seperti pelatihan literasi digital, supervisi berbasis teknologi, penguatan komunitas belajar guru, serta dorongan penggunaan media pembelajaran digital. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran dan inovasi metode mengajar. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan digital sebagian guru dan keterbatasan fasilitas teknologi di madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Era Digital, Pendidikan Islam

Abstract

The digital transformation in education has significantly changed the roles of teachers and madrasah principals in managing the learning process. Teacher professionalism is no longer measured solely by conventional pedagogical abilities, but also by digital literacy, innovative teaching practices, and the ability to utilize information technology-based learning media. In this context, madrasah principals play a strategic role in designing and implementing various strategies to enhance teacher professionalism in accordance with the demands of the digital era. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research informants included madrasah principals, teachers, and education staff involved in the development of teacher professionalism within the institution. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that madrasah principals implement various strategies to improve teacher professionalism in the digital era, such as digital literacy training, technology-based supervision, strengthening teacher learning communities, and encouraging the use of digital learning media. These strategies have positively impacted teacher competence, particularly in the use of educational technology and innovative teaching methods. However, challenges remain, including limited digital skills among some teachers and inadequate technological infrastructure in madrasahs.

Keywords: Madrasah Principal Strategy, Teacher Professionalism, Digital Era, Islamic Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bergeser menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis sumber belajar digital. Perubahan ini menuntut seluruh pelaku pendidikan, khususnya guru, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Di era digital, guru dituntut untuk memiliki kompetensi tambahan berupa literasi digital yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengadaptasi teknologi digital. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran daring, media presentasi interaktif, dan platform digital lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam situasi tersebut, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administrasi, tetapi juga memiliki tugas untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Peran kepala madrasah menjadi semakin kompleks karena harus mampu mengarahkan guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus menjaga kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital antara lain melalui pelatihan teknologi informasi, workshop pembelajaran digital, supervisi berbasis teknologi, serta pembentukan komunitas belajar guru. Strategi ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah juga perlu menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi antar guru. Lingkungan kerja yang terbuka terhadap perubahan akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital, serta bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam konteks nyata di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu madrasah yang telah mulai menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Subjek penelitian terdiri dari kepala

madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam program peningkatan profesionalisme guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital, termasuk kebijakan, program, serta bentuk pembinaan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan madrasah, seperti pelatihan, supervisi, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja madrasah, laporan kegiatan pelatihan, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan. Peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta catatan lapangan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan strategi kepala madrasah dan profesionalisme guru di era digital. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang konsisten selama proses penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai strategi yang terarah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Strategi tersebut tidak hanya bersifat formal dalam bentuk kebijakan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan madrasah. Dari hasil observasi, terlihat bahwa

kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang paling menonjol adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi guru. Pelatihan ini dilakukan secara berkala dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi pembelajaran seperti aplikasi presentasi, platform pembelajaran daring, serta media interaktif berbasis digital. Guru yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Selain pelatihan, kepala madrasah juga menerapkan strategi supervisi berbasis digital. Supervisi tidak hanya dilakukan secara langsung di kelas, tetapi juga melalui evaluasi perangkat pembelajaran yang dikirimkan secara digital. Hal ini membuat proses pengawasan menjadi lebih fleksibel dan terdokumentasi dengan baik. Guru merasa bahwa supervisi tersebut tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesional.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan dorongan yang cukup kuat untuk meningkatkan profesionalisme, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa mereka didorong untuk membuat media pembelajaran digital, menggunakan video pembelajaran, serta memanfaatkan platform pembelajaran online dalam kegiatan mengajar.

Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan. Dalam komunitas ini, guru saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai penggunaan teknologi, serta mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kegiatan ini memberikan ruang kolaborasi yang cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara kolektif.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya program kerja madrasah yang secara khusus memuat pengembangan profesionalisme guru di era digital. Program tersebut mencakup workshop teknologi pendidikan, pelatihan media pembelajaran digital, serta kegiatan evaluasi berkala terhadap kinerja guru. Program-program ini dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian dari kebijakan madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Tidak semua guru memiliki kemampuan digital yang sama, sehingga terdapat kesenjangan dalam penerapan teknologi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat komputer dan akses internet juga menjadi hambatan dalam optimalisasi strategi kepala madrasah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah

tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan aktif dalam pengembangan kompetensi guru.

Pelatihan literasi digital yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional mulai beralih menggunakan media digital yang lebih variatif dan interaktif. Perubahan ini menunjukkan adanya proses adaptasi yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan madrasah.

Supervisi berbasis digital juga memberikan warna baru dalam proses pembinaan guru. Jika sebelumnya supervisi cenderung dilakukan secara langsung dan formal, kini pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan berbasis data. Hal ini membuat guru lebih terbuka dalam menerima masukan karena proses supervisi tidak lagi bersifat menekan, tetapi lebih pada pengembangan profesional.

Pembentukan komunitas belajar guru menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas strategi kepala madrasah. Melalui komunitas ini, terjadi proses pembelajaran antar guru yang bersifat horizontal. Guru tidak hanya belajar dari kepala madrasah, tetapi juga saling belajar satu sama lain. Kondisi ini menciptakan budaya kolaboratif yang sangat mendukung peningkatan profesionalisme.

Dalam konteks era digital, profesionalisme guru tidak lagi hanya diukur dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan inovasi pembelajaran. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi digital akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Namun demikian, tantangan dalam implementasi strategi ini masih cukup signifikan. Kesenjangan kemampuan digital antar guru menjadi salah satu hambatan utama yang perlu diperhatikan. Guru yang belum terbiasa dengan teknologi membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, sehingga proses peningkatan profesionalisme tidak berlangsung secara merata.

Keterbatasan fasilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas strategi kepala madrasah. Tanpa dukungan sarana yang memadai, penerapan pembelajaran berbasis digital menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah tidak hanya bergantung pada aspek kepemimpinan, tetapi juga pada dukungan infrastruktur pendidikan.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital menunjukkan arah yang positif dalam pengembangan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek budaya kerja dan pola pikir guru dalam menghadapi perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pelatihan literasi digital, supervisi berbasis teknologi, pembentukan komunitas belajar guru, serta penguatan program pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.

Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan media ajar berbasis digital. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, lebih adaptif terhadap perubahan, serta mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan terbukti sangat menentukan keberhasilan peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan yang aktif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perubahan menuju pembelajaran digital.

Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan digital antar guru dan keterbatasan sarana teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru di era digital perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme guru yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2021). *Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, A. (2020). *Profesionalisme Guru di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurdin, S. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Murni, S. (2021). *Educational Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.